

ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI (CASHLESS) TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM

Arinda Triagita¹, Nasih Apriani², Didi Wirawan Yudanto³, Zahra Nazwa Lutfiah⁴
Universitas Pelita Bangsa
arindatriagita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apakah dampak implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan penggunaan transaksi non tunai mempengaruhi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). menggunakan data primer dan menyebarkan kepada pelaku UMKM di Tambun Selatan. Selanjutnya, penelitian yang dihasilkan dianalisis dengan alat statistik menggunakan program SPSS 27. Setelah melakukan analisis data yang sudah diisi oleh para pelaku UMKM, ditemukan dengan adanya dampak implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa dampak implementasi, efisiensi dan persepsi kemudahan transaksi non tunai memberikan peranan yang signifikan dalam pertumbuhan UMKM, yang pengaruhnya langsung diterima oleh para pengusaha. Penerapan transaksi non tunai yang memudahkan sistem transaksi, dapat langsung dalam proses usaha. Dengan kata lain, pelaku UMKM dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan bisnis mereka.

Kata kunci : *non tunai, transaksi, usaha*

ABSTRACT

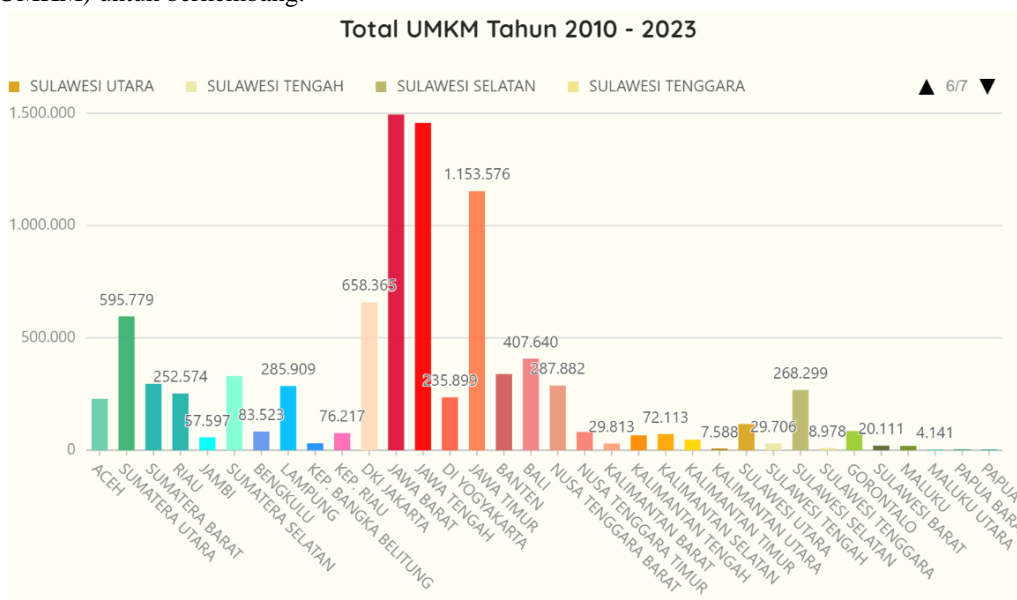
This research aims to gain a better understanding of implementation, efficiency, and perception of facility of non-cash transactions affects the growth of micro, small, and medium-sized enterprises. (UMKM). used preliminary data and spread to UMKM perpetrators in South Tambun. Furthermore, the resulting research was analyzed with the statistical tool using the SPSS 27 program. After conducting the analysis of data already filled by UMKM stakeholders, it was found that the impact of implementation, efficiency, and perception of convenience greatly influenced UMKM growth. These results showed that the effect of transaction implementation did not play a significant role in the growth of UMKM, but the impact was felt directly by the UMKM players. Implementation of non-cash transactions that facilitated the sales and purchasing process, can contribute to UMKM's growth that can be felt by the entrepreneurs and its consumers. In other words, UMKM perpetrators can leverage technological advances to enhance their business.

Keyword: *cashless,, transactions, business*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut andil dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi, membangun industri kreatif, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Di era digital saat ini, digitalisasi transaksi non tunai telah mendorong pertumbuhan UMKM. Layanan seperti pembayaran dengan kartu kredit, dompet digital, dan transfer melalui aplikasi telah menjadi alternatif yang populer bagi pelanggan. Penggunaan transaksi non tunai memiliki banyak keuntungan, termasuk efisiensi, keamanan, dan kemudahan bertransaksi. Penggunaan

transaksi non tunai dapat membuka kesempatan besar bagi para pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk berkembang.



Grafik 1 : Total UMKM (2010-2023)

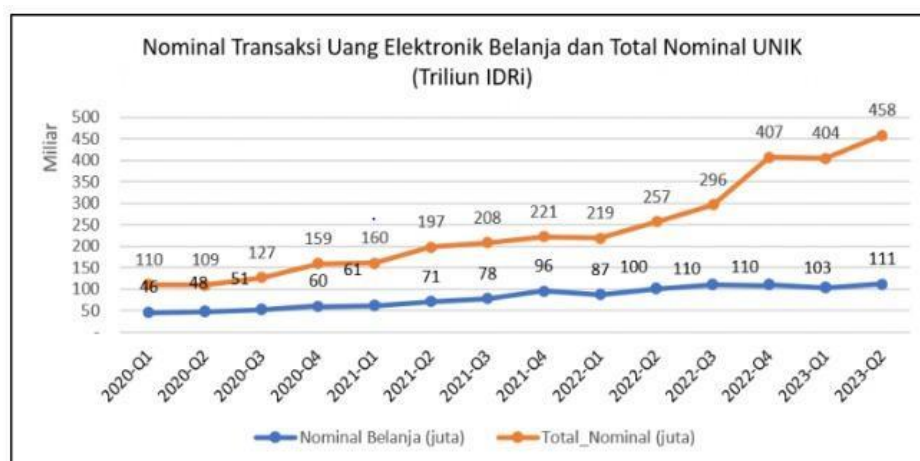
Sumber: DJKN KEMENKEU, 2023

Perekonomian Indonesia mengalami banyak pergerakan yang pesat serta esensial, yang meningkatkan stabilitas perekonomian dalam resesi global. Indonesia juga mengalami pengalaman serupa. Krisis moneter 1998 dan pandemi COVID-19, yang turut seta dalam kemajuan ekonomi pada saat itu yaitu usaha mikro, kkecil dan menengah. UMKM memiliki pengaruh yang besar untuk mensejahterkan masyarakat. Ini terlihat melalui peran yang mereka mainkan terhadap perekonomian Indonesia, yaitu mempromosikan kesetaraan, memerangi kemelaratan, dan menghasilkan penghasilan untuk Indonesia.

Fintech berarti sistem keuangan dengan mengadopsi teknologi seperti yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017,. Bidang usaha yang menggunakan teknologi terbaru ini dapat berdampak pada keamanan moneter, sistem finansial yang efisien, dan kesanggupan dalam pembayaran. Dengan mengadosi fintech ini dapat menarik minat Perusahaan fintech untuk turut serta membantu para pelaku UMKM didalamnya.

Salah satu faktor yang meningkatkan daya saing UMKM adalah implementasi transaksi non tunai. Konsumen semakin terbiasa dengan transaksi non tunai dan memilih cara pembayaran yang lebih praktis di era digital saat ini. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan akan memiliki keunggulan kompetitif.

Transaksi non tunai menjadi semakin populer di banyak negara, termasuk Indonesia. Pembayaran yang dilakukan secara non tunai dilakukan dengan menggunakan seperti kartu kredit, dompet digital, atau transfer melalui aplikasi tanpa uang tunai secara fisik. Untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), efisiensi penerapan transaksi cashless ini sangat penting karena mampu memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering menghabiskan waktu dan tenaga yang berharga untuk menghitung uang tunai, membuat perhitungan keuangan secara manual, dan menyimpan uang tunai dengan aman. Dengan penerapan cashless, UMKM dapat mempercepat pekerjaan dan dalam usahanya untuk meningkatkan produktivitas usahanya.



Grafik 2 : Transaksi Uang Elektronik Belanja (2020 – 2023)

Sumber: Bank Indonesia, 2023

Persepsi kemudahan penggunaan transaksi non tunai oleh UMKM menjadi relevan dan penting karena dapat berdampak pada penerimaan dan adopsi metode pembayaran ini oleh UMKM. Jika UMKM merasa bahwa menggunakan transaksi non tunai lebih mudah daripada menggunakan uang tunai, mereka lebih cenderung untuk menggunakan metode ini dalam bisnis mereka. Untuk mengetahui bagaimana UMKM melihat penggunaan transaksi non tunai, beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan.

Transaksi non tunai menjanjikan banyak keuntungan, tetapi tidak banyak orang yang menggunakan transaksi nontunai setiap hari. Indonesia. Dalam skala Asia Tenggara dalam Indonesia berkedudukan paling atas penggunaan uang tunai, meskipun bukan di urutan pertama untuk non-tunai. Meskipun pemakaian uang non tunai hanya 0,06 persen, hampir sembilan puluh persen dari semua transaksi keuangan dilakukan dengan uang non tunai. Sebagian orang percaya bahwa penyebabnya adalah infrastruktur pembayaran yang buruk, serta kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan uang tunai. Kami terus memeriksa tingkat jaringan komunikasi yang buruk di beberapa daerah.

Natsir et al., (2023) melakukan penelitian yang menyatakan dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dengan mengajarkan pelaku usaha tentang cara menerapkan QRIS pada transaksi sehari-hari bisnis dan memberikan pemahaman tentang dalam menerapkan transaksi digital yang tepat. Namun dalam penelitian tersebut tidak mengkaji mengenai efisiensi dan persepsi kemudahan transaksi non tunai.

Rahardjo et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan Dengan meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi yang dinikmati anggotanya, Fintech memainkan peran penting dalam kinerja UMKM. Dalam penelitian tersebut tidak memasukkan dan meneliti variabel implementasi dan persepsi kemudahan transaksi non tunai.

Penelitian lain oleh Desita & Dewi, (2022) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan, namun dalam penelitian tersebut tidak membahas terkait implementasi dan efisiensi transaksi non tunai sebagai sistem pembayaran.

Kurangnya penelitian yang menggabungkan variabel implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan secara bersamaan dalam hubungannya dengan pertumbuhan UMKM. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan apakah variabel-variabel yang dibahas yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, variabel-variabel yang saat ini dijadikan penelitian sangat menarik untuk diteliti karena penelitian ini membantu mengisi celah pengetahuan yang kurang dan memahami lebih dalam hubungan antar variabel dalam konteks yang lebih luas.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan UMKM. Jumlah UMKM yang ada di Indonesia ini tidak terhingga dan tidak memungkinkan untuk melakukan penyebaran data, maka dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan sampelnya.

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Sehingga Sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,05)}{0,1^2}$$

$$n = 3,8416 \cdot 0,25$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan Lemeshow tersebut, dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, karena jumlah ini sudah melebihi batas minimum yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan memilih salah satu dari opsi yang tersedia, responden akan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau penilaian mereka terhadap setiap pernyataan. Dalam kebanyakan kasus, opsi ini diwakili oleh skala yang terdiri dari angka, kata-kata, atau tanda-tanda seperti "sangat setuju - setuju - netral - tidak setuju - sangat tidak setuju". Setelah data terkumpul dilakukan uji kelayakan, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linear berganda. Dengan persamaan : $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$

HASIL*Uji Kelayakan Data*

Pengujian yang dilakukan dalam uji kelayakan data ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji ini dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Berikut hasil uji validitas dan uji reliabilitas :

Tabel 1 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel/Indikator	r hitung	r tabel	cronbach alpha	Kesimpulan
Implementasi (X1)			0,742	Reliabel
-Usaha anda lebih memadai dengan menggunakan sistem transaksi Non Tunai	0,812	0,1966		Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai jarang mengalami kendala atau gangguan	0,709	0,1966		Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai lebih aman digunakan	0,657	0,1966		Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai memberikan kemudahan dalam proses pembayaran	0,704	0,1966		Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai memiliki potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan UMKM	0,657	0,1966		Valid
Efisiensi (X2)			0,638	Reliabel
-Penyelesaian pembayaran lebih cepat dengan Transaksi Non Tunai	0,677	0,1966		Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai akan lebih Akurat dibandingkan dengan pembayaran Tunai	0,663	0,1966		Valid
-Transaksi Non Tunai akan lebih terjangkau dan lebih efisien karena keluar masuk kas lebih terkontrol	0,6	0,1966		Valid

-Sistem Transaksi Non Tunai lebih Mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun	0,595	0,1966	Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai aman dalam menyimpan data Penjual maupun Pembeli	0,671	0,1966	Valid
Persepsi kemudahan (X3)		0,722	Reliabel
-Transaksi Non Tunai mudah digunakan oleh semua kalangan	0,742	0,1966	Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai sangat Fleksibel untuk digunakan	0,67	0,1966	Valid
-Transaksi Non Tunai mudah terkontrol oleh pelaku UMKM	0,688	0,1966	Valid
-Sistem Transaksi Non Tunai memiliki akses yang sangat mudah untuk dilakukan	0,633	0,1966	Valid
-Transaksi Non Tunai memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan UMKM	0,658	0,1966	Valid
Pertumbuhan UMKM (Y)		0,737	Reliabel
-Transaksi non tunai dapat meningkatkan laba penjualan terhadap usaha anda	0,692	0,1966	Valid
-Transaksi non tunai dapat meningkatkan jumlah pelanggan pada usaha anda	0,692	0,1966	Valid
-Transaksi Non Tunai dapat memperluas pangsa pasar	0,675	0,1966	Valid
-Transaksi Non Tunai dapat memudahkan anda mengatur keuangan	0,624	0,1966	Valid
-Transaksi Non Tunai memiliki dampak yang sangat baik bagi usaha anda	0,815	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa seluruh variabel adalah valid dan dapat digunakan. Nilai r hitungnya $> 0,1966$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Dan juga seluruh variabel yang dihasilkan reliabel karena nilai Cronbach alpha yang dihasilkan $> 0,60$.

Uji Asumsi klasik

Beberapa uji yang dilakukan dalam uji klasik penelitian ini yaitu uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, uji auto korelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson, uji multicolinearity dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF, dan terakhir uji heteroskedastisitas menggunakan metode glejser. Berikut merupakan hasil-hasil dari uji asumsi klasik tersebut :

Asymp. Signifikansi	Kesimpulan
0,076 > 0,050	Normal

Berdasarkan hasil signifikansi tabel diatas yang bernilai 0,076 menyatakan bahwa data penelitian didistribusikan secara normal.

Durbin Watson	DL	DU	4-DL	4-DU
1,764	1,6131	1,7364	2,3961	2,2674

Berdasarkan tabel diatas hasil uji menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi data yang artinya nilai uji auto korelasi yang dihasilkan yaitu $1,7364 < 1,764 < 2,2674$ yang berarti sesuai ketentuan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan autokorelasi.

Tabel 4 : Hasil Uji Multicollinearity

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Implementasi (X1)	0.509	1.963
Efisiensi (X2)	0.510	1.960
Persepsi Kemudahan (X3)	0.508	1.968

Jika dilihat hasil tabel diatas dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas karena hasil menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Implementasi (X1)	0,596	tidak terjadi heteroskedastisitas
Efisiensi (X2)	0,999	tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan (X3)	0,136	tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya disajikan berupa hasil uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan mempengaruhi variabel pertumbuhan UMKM. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 6 : Hasil Uji koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.503	1.797

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 50,3%. Sebesar 49,7% yang merupakan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dilakukan penelitiannya dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yg digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi	Kesimpulan hipotesis
Implementasi (X1)	0,192	2,086	0,040	diterima
Efisiensi (X2)	0,320	2,850	0,005	diterima
Persepsi Kemudahan (X3)	0,330	3,379	0,001	diterima
Konstanta	3,011			
R Square	0,503			
Fhitung ; Signifikan	34,397 ; 0,000			

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dalam tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = 3,011 + 0,192X_1 + 0,320X_2 + 0,330X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan dari analisis regresi berganda diatas menunjukkan nilai konstanta (a) (artinya bertanda positif) sebesar 3,011 yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan maka UMKM menunjukkan bahwa pertumbuhannya meningkat sebesar 3,011. Peningkatannya akan sedikit berkurang dan pertumbuhan UMKM juga akan berkurang sebesar 3,011. Koefisien regresi variabel implementasi (X1) sebesar 0,192 menunjukkan implementasi tersebut. Penelitian ini menemukan koefisien regresi variabel implementasi sebesar 0,192, koefisien variabel efisiensi sebesar 0,320, dan koefisien variabel persepsi kemudahan sebesar 0,330.

Karena koefisien 0,330 lebih besar dari 0,192 dan 0,320 maka persepsi kenyamanan merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan UMKM.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dampak Implementasi Transaksi Non Tunai terhadap pertumbuhan UMKM

Penerapan transaksi non tunai telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan UMKM di berbagai negara. Implementasi transaksi non tunai memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan UMKM secara signifikan. Dalam bahasan ini, akan dibahas secara rinci tentang bagaimana implementasi transaksi non tunai dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. Penerapan transaksi non tunai dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional UMKM. Dengan menggunakan sistem pembayaran yang non tunai seperti dompet digital atau transfer bank, UMKM dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk penghitungan dan pengelolaan uang tunai. Transaksi non tunai yang cepat dan mudah membuat proses pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga meningkatkan produktivitas UMKM.

Transaksi non tunai juga memberikan keamanan yang lebih baik bagi UMKM. UMKM seringkali menjadi sasaran pencurian atau kehilangan uang tunai. Dengan menggunakan transaksi non tunai, risiko kerugian akibat pencurian atau kehilangan uang tunai dapat dikurangi. Selain itu, sistem ini juga mencatat setiap transaksi dengan rapi, sehingga memudahkan pemantauan dan pencatatan keuangan UMKM.

Implementasi transaksi non tunai dapat membantu UMKM dalam memperluas akses keuangan. Banyak UMKM yang kesulitan mendapatkan akses ke layanan keuangan formal seperti pinjaman atau kredit. Dengan menggunakan transaksi non tunai, rekam jejak pembayaran UMKM menjadi terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan untuk menyediakan akses pembiayaan kepada UMKM yang menggunakan transaksi non tunai secara konsisten.

Pelanggan juga mendapatkan manfaat dari implementasi transaksi non tunai. Konsumen saat ini lebih cenderung memilih pembayaran non tunai karena lebih praktis dan efisien. Dalam konteks UMKM, kemampuan untuk menerima pembayaran non tunai dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, membantu membangun reputasi yang baik, dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Transaksi non tunai juga dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi inovasi bisnis. Sebagai contoh, dengan menggunakan dompet digital atau aplikasi pembayaran, UMKM dapat menyediakan layanan berbasis teknologi, seperti pemesanan online, reward atau cashback, atau promosi khusus untuk pelanggan yang menggunakan transaksi non tunai. Inovasi semacam ini dapat membantu UMKM untuk bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat implementasi transaksi non tunai bagi pertumbuhan UMKM, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, infrastruktur teknologi yang memadai harus tersedia, seperti ketersediaan koneksi internet yang stabil dan perangkat elektronik yang dapat mendukung transaksi non tunai. Kedua, pendidikan dan pelatihan yang memadai harus diberikan kepada UMKM agar mereka dapat memahami dan menggunakan transaksi non tunai dengan baik. Ketiga, pemerintah dan lembaga keuangan perlu berperan aktif dalam memfasilitasi dan mendorong adopsi transaksi non tunai oleh UMKM melalui kebijakan dan program yang mendukung.

Dengan implementasi transaksi non tunai yang efektif, UMKM dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam hal efisiensi, keamanan, akses keuangan, kepuasan pelanggan, dan inovasi bisnis. Hal ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM serta meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian suatu negara.

Penelitian sebelumnya oleh Farhan & Shifa, (2023), yang menemukan bahwa UMKM merasa lebih aman dan berencana untuk menerapkan sistem pembayaran online sebagai pengganti. Hasil penelitian ini mendukung temuan ini.

2. Pengaruh efisiensi Transaksi Non Tunai terhadap pertumbuhan UMKM

Transaksi non tunai memungkinkan UMKM untuk melakukan proses pembayaran dengan lebih cepat dan efisien. Dalam menggunakan metode pembayaran non tunai, UMKM tidak perlu lagi melakukan penghitungan dan penyortiran uang tunai, serta menjaga keamanan uang yang ada. Dengan demikian, waktu dan energi yang sebelumnya diperlukan untuk mengelola uang tunai dapat dialihkan ke aktivitas bisnis inti, seperti meningkatkan kualitas produk atau layanan, mengelola stok barang, atau meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Dalam jangka panjang, efisiensi operasional ini dapat membantu UMKM untuk memaksimalkan produktivitas mereka dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Salah satu keuntungan utama transaksi non tunai adalah mengurangi risiko kesalahan transaksi yang umumnya terjadi dalam transaksi tunai. Dalam transaksi non tunai, pembayaran dan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis oleh sistem. Hal ini mengurangi risiko kesalahan perhitungan atau kehilangan uang yang sering kali terjadi dalam transaksi tunai, dan pada gilirannya mempengaruhi keuangan UMKM. Dengan menggunakan transaksi non tunai, UMKM dapat memiliki data transaksi yang lebih akurat, memudahkan proses pencatatan keuangan, dan mengurangi kekeliruan yang dapat merugikan bisnis mereka.

Transaksi non tunai memungkinkan UMKM untuk memiliki pandangan yang lebih baik tentang arus kas mereka. Dibandingkan dengan uang tunai yang sifatnya fisik dan bisa tercecer, transaksi non tunai mencatat setiap pembayaran secara elektronik. Dengan demikian, UMKM dapat dengan mudah melacak pemasukan dan pengeluaran mereka dalam waktu nyata. Data ini sangat berharga dalam mengelola keuangan UMKM, termasuk dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi, pengeluaran, dan pengembangan bisnis. Pengetahuan yang akurat tentang arus kas dapat membantu UMKM mengelola risiko dan memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk pertumbuhan bisnis mereka.

Salah satu aspek penting dalam operasional UMKM adalah proses pembayaran supplier. Dengan menggunakan transaksi non tunai, UMKM dapat mempercepat proses pembayaran kepada supplier mereka. Transaksi non tunai memungkinkan UMKM untuk melakukan pembayaran langsung melalui transfer bank atau menggunakan dompet digital, tanpa perlu melibatkan uang tunai atau cek fisik. Dalam beberapa kasus, transaksi non tunai juga memungkinkan UMKM untuk menggunakan fitur seperti pembayaran otomatis atau skema tagihan yang dapat mempercepat proses pembayaran dan menghindari keterlambatan pembayaran. Dengan melakukan pembayaran yang cepat dan efisien kepada supplier, UMKM dapat membangun hubungan yang baik dan memastikan ketersediaan bahan baku atau komponen yang diperlukan untuk produksi.

Penerapan transaksi non tunai juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap UMKM. Pelanggan saat ini lebih cenderung menggunakan metode pembayaran non tunai karena lebih efisien, aman, dan praktis. Oleh karena itu, UMKM yang dapat menyediakan opsi pembayaran non tunai cenderung mendapatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi. Kepercayaan pelanggan yang didapatkan melalui transaksi non tunai dapat membantu UMKM untuk membangun reputasi yang baik, meningkatkan retensi pelanggan, serta mendapatkan referensi pelanggan baru.

Dalam rangka memaksimalkan manfaat efisiensi transaksi non tunai bagi pertumbuhan UMKM, penting untuk memperhatikan beberapa hal. Pertama, pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang teknologi dan sistem transaksi non tunai diperlukan agar UMKM dapat memilih dan mengimplementasikan solusi yang sesuai. Kedua, infrastruktur teknologi yang memadai harus tersedia, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat elektronik yang dapat mendukung transaksi non tunai. Ketiga, edukasi dan pelatihan bagi UMKM perlu dilakukan agar mereka dapat memahami dan mengoptimalkan penggunaan transaksi non tunai dalam operasional bisnis mereka.

Secara keseluruhan, efisiensi transaksi non tunai dapat memberikan keuntungan signifikan bagi pertumbuhan UMKM. Implementasi transaksi non tunai membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, mengoptimalkan arus kas, mempercepat pembayaran kepada supplier, serta meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dan melaksanakan implementasi yang baik, UMKM dapat mengambil manfaat maksimal dari efisiensi transaksi non tunai dan meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka.

Penelitian sebelumnya oleh Rahardjo et al., (2019) menunjukkan bahwa FINTECH meningkatkan efisiensi operasional dan produksi dan memainkan peran penting dalam kinerja UMKM, sehingga penelitian ini mendukung penelitian ini.

3. Pengaruh persepsi kemudahan Transaksi Non Tunai terhadap pertumbuhan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi dunia, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Transaksi non tunai menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung operasional UMKM di era digital ini. Persepsi bahwa pelaku usaha UMKM dapat menggunakan sistem transaksi non tunai dengan mudah sangat memengaruhi pertumbuhan sektor ini.

Pertama-tama, kemudahan transaksi non tunai meningkatkan efisiensi operasi UMKM. Dengan adanya sistem pembayaran digital, UMKM dapat mengurangi beban administratif, waktu, dan biaya yang terkait dengan transaksi tunai. Pembayaran non tunai juga dapat mempercepat proses pembayaran, manajemen stok, dan pelacakan penjualan. Dalam jangka panjang, efisiensi ini dapat membantu UMKM berkonsentrasi pada strategi pengembangan dan inovasi bisnis mereka.

Selain itu, persepsi positif tentang kemudahan transaksi non tunai juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM. Konsumen cenderung lebih memilih bisnis yang menawarkan opsi pembayaran non tunai karena dianggap lebih praktis dan modern. Dengan menerapkan sistem transaksi non tunai yang mudah digunakan, UMKM dapat meningkatkan daya tarik bisnis mereka di mata konsumen, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan penjualan.

Penggunaan transaksi non tunai memiliki efek positif terhadap inklusivitas keuangan UMKM. Sistem pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk lebih mudah terlibat dalam ekosistem keuangan formal, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan akses lebih baik terhadap pinjaman dan layanan keuangan lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Inklusi keuangan seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM dan membantu mengurangi ketidakesetaraan ekonomi.

Peningkatan popularitas pembayaran digital dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan penyedia layanan pembayaran, fintech, dan platform e-commerce. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang berhasil mengadopsi teknologi transaksi non tunai dapat lebih mudah terhubung dengan pasar yang lebih luas, menjadi lebih dikenal, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Meskipun ada banyak keuntungan, UMKM masih menghadapi beberapa masalah saat menggunakan transaksi non tunai. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya literasi digital, biaya implementasi teknologi, dan keamanan transaksi digital. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) harus didukung oleh pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan pelatihan, bantuan keuangan, dan infrastruktur yang mendukung untuk memaksimalkan potensi transaksi non tunai.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Nurhapsari, (2023) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM pasar tradisional di kota Semarang harus mengetahui manfaat QRIS dan seberapa mudah menggunakannya.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji terkait pengaruh implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan transaksi non tunai terhadap pertumbuhan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dampak implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada UMKM dan pihak terkait yaitu : diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai manfaat, cara menggunakan, dan keamanan transaksi non tunai. UMKM perlu memberikan pengetahuan yang cukup kepada pelanggan mengenai transaksi non tunai, serta memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai kepada staf mereka untuk memaksimalkan implementasi dan efektivitas transaksi non tunai.

Pemerintah dan lembaga keuangan perlu berperan aktif dalam membangun infrastruktur teknologi yang memadai dan kebijakan yang mendukung penggunaan transaksi non tunai. Investasi dalam teknologi dan pembangunan infrastruktur yang memfasilitasi transaksi non tunai di berbagai sektor juga perlu ditingkatkan. UMKM juga harus bekerja sama dengan mitra bisnis, penyedia teknologi, dan lembaga keuangan untuk mendapatkan dukungan dan akses ke layanan yang terkait dengan transaksi non tunai. Kerjasama ini dapat membantu UMKM mengembangkan inovasi bisnis yang menggunakan transaksi non tunai.

Temuan dalam penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan. Persepsi kemudahan transaksi non tunai yang positif dan implementasi transaksi non tunai yang efektif dapat membantu pertumbuhan UMKM. Jurnal penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Diharapkan UMKM dapat lebih aktif mengadopsi transaksi non tunai, memanfaatkan potensi inovasi yang terkait, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Selain itu, lembaga keuangan dan pemerintah harus berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan kebijakan yang mendukung penggunaan transaksi non tunai. Selain itu, transaksi non tunai dapat membantu pertumbuhan bisnis dan mempermudah kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, dampak implementasi, efisiensi, dan persepsi kemudahan transaksi non tunai merupakan komponen penting dalam pertumbuhan UMKM. Transaksi non tunai memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas dalam konteks yang semakin berkembang dan digital.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam banyak sampel yang digunakan terbatas. Namun, diharapkan peneliti selanjutnya mampu membuat penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Diharapkan pula untuk peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel yang lebih beragam yang belum pernah diuji sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(01), 115–124.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1198–1206.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi ...*, 12 no, 1–12. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/52480>